



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat. Hal ini juga nampak pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya perkembangan teknologi informasi ini mendorong masyarakat masuk ke dalam era digital atau yang dikenal dengan *New Media* (Media Baru). *New Media* merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan dan mempromosikan sesuatu hal secara digital melalui komputer dan bukan digunakan hanya untuk memproduksi. *Output* dari *new media* dapat berupa gambar bergerak, grafik, tulisan, suara, dan bentuk yang disatukan oleh komputer menjadi sebuah data yang lebih sederhana (Hassan & Thomas, 2006, h.6).

Era *New media* ini membuat media konvensional seperti media cetak, radio, dan televisi semakin tergerus zaman. Namun, tak tinggal diam media konvensional mulai mengembangkan diri dan beradaptasi dengan internet sebagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media konvensional yang diduga akan mati seiringnya zaman adalah radio. Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang telah dipakai sejak dahulu. Menurut Starkey (2009 dikutip dalam Siahaan, 2015, h. 35), banyak keuntungan yang didapat melalui radio yaitu dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas lainnya, dapat merangsang imajinasi, dan dapat membantu pendengarnya dalam memahami ide atau hal yang abstrak. Radio pun memiliki karakteristik yang melekat yaitu *radio is personal, radio is also Social, radio creates "Theater of The Mind"*, dan *radio can be a social service* (Siahaan, 2015, h. 35). Hal terutama yang membuat radio dapat eksis yaitu dengan membangun *Theater of Mind* dari pendengarnya.

Perkembangan industri radio mulai dilakukan di tahun 2000-an. Salah satunya dengan mengembangkan dan membangun sebuah divisi sosial media dan *tv streaming* radio. Hal ini dilakukan guna untuk memenuhi segala kebutuhan

masyarakat dalam hal mencari informasi dengan menggunakan teknologi moderen yaitu internet dalam kesehariannya. Mengutip dari Nilsen.com (2014, para. 3), menurut Managing Director Media, Nielsen Indonesia, Irawati Pratigny menjelaskan bahwa pertumbuhan pengkonsumsi internet melalui *mobile* seperti telepon genggam dan pemakaian *wi-fi* lebih tinggi lima kali lipat digunakan di pulau Jawa dibandingkan di luar pulau Jawa yaitu hanya tiga kali lipat. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena kualitas infrastruktur di pulau Jawa lebih mendukung.

Media radio masih digemari untuk mencari sebuah informasi terutama generasi digital. Hal ini juga dilansir dari Nielsen.com (2016, para. 1), mengenai survei yang dilakukan oleh Radio Audience Measurement yang dilakukan pada kuartal tiga tahun 2016, menyatakan bahwa 57 persen dari total pendengar radio berasal dari generasi digital yaitu generasi Z dan generasi millenials. Hasil survei ini juga menunjukkan bahwa 4 dari 10 pendengar radio mendengarkan radio melalui ponsel.

Radiocenter (2016) menjelaskan bahwa adanya pendengar digital terus bertumbuh pesat hingga 40 persen dan akan mencapai angka 50 persen di tiga tahun terakhir ini. Tujuh puluh persen stasiun radio memiliki aplikasi di ponsel sehingga mudah untuk diakses. Hal ini yang membuat radio berinovasi dengan memunculkan *hybrid radio* atau yang disebut dengan *smart radio* (radiocenter, para. 3). Radio ini mengkombinasikan *broadcast radio* dengan internet sehingga memungkinkan *audience*-nya melakukan interaksi.

Inovasi yang dilakukan oleh radio di negara lain yaitu dengan mengembangkan sistem siaran yang ada dengan memanfaatkan internet melalui siaran radio *live streaming* audio visual. *Live streaming* audio visual ini membuat radio dapat membantu memenuhi kebutuhan bukan hanya melalui audio tetapi juga kebutuhan visualnya. Salah satu radio yang mulai berinovasi dengan memanfaatkan tiga panca indra adalah 3FM. Radio asal belanda ini memadukan audio, visual, gambar, teks, dan media sosial sehingga menjadi lebih menarik untuk di konsumsi. Radio yang dapat di akses melalui <http://www.3fm.nl/live> ini juga menyajikan sebuah kolom berita serta *liveblog* yang dapat diakses sesuai

kebutuhan. Pada kolom *liveblog* ini berisi video *live* rekaman di studio radio yang telah ditayangkan sebelumnya.

Bukan hanya di negara kincir angin tersebut. Di Italia pun telah hadir radio TV *streaming* yang dapat diakses melalui [livestream.com/radioradio/tvlive](http://livestream.com/radioradio/tvlive). Pada *website* ini, *audience* dapat mendengarkan hingga melihat aktivitas yang dilakukan oleh penyiar di studio radio. Radio TV *streaming* ini bukan hanya mememutarkan lagu-lagu yang sedang populer tetapi juga mengadakan *talkshow* melalui telepon maupun mendatangkan narasumber secara langsung. *Talkshow* yang membahas mengenai suatu berita terkini juga didukung dengan gambar-gambar yang dapat dilihat langsung oleh *audience* mereka. Melihat inovasi dari negara lain pun memacu Woman Radio untuk menghadirkan inovasi baru lainnya yaitu dengan menghadirkan sebuah TV *streaming* yang memanfaatkan teknologi internet tentunya sehingga dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia yang bernama Woman Radio TV.

Melalui Woman Radio TV, Woman Radio ingin menjadi pioner di Indonesia yang menggunakan teknologi *live streaming* audio dan memenuhi kebutuhan informasi target *audience* mereka. Namun, target *audience* Woman Radio bukan hanya mencakup wanita berumur 29-35 tahun saja. Tetapi juga si mempertimbangkan si buah hati yang menghabiskan waktu dengan ibunya sehingga Woman Radio TV juga memutar video anak-anak.

Video yang diputar melingkupi *music video*, *tips and trick*, resep masakan, *live on radio*, *live on tape*, TVC, dan konten lainnya. *Music video*, *tips and trick*, dan resep makanan diunduh melalui Youtube sehingga saat pemutaran tetap diberi keterangan “courtesy of Youtube” untuk menghindari *plagiarism*. Video yang ditayangkan juga melihat aspek yang tidak diperbolehkan untuk tayang dilayar kaca selayaknya di media konvensional televisi.

Selain itu, TV *streaming* yang dimiliki oleh Woman Radio mempunyai keunggulan lain yaitu pendengar maupun penontonnya dapat berkomunikasi langsung dengan penyiar melalui kolom yang disediakan. *Audience* woman radio juga dapat mengakses dua konten sekaligus, misalnya memutar video Youtube dan video *live*-nya. Semuanya dapat dilakukan baik di *website* secara langsung maupun melalui aplikasi yang telah disediakan di *play store* bagi pengguna

*android*. Bukan hanya berbeda medium penyampaian informasi serta perbedaan konten yang disajikan, Woman Radio TV membantu masyarakat untuk dengan mudah menyampaikan pendapatnya sehingga media ini lebih interaktif dibandingkan media *live streaming* lainnya.

Maka dari itu, penulis memilih Woman Radio TV menjadi tempat untuk belajar dan mendapatkan pengalaman dengan melihat inovasi yang dilakukan oleh Woman Radio. Penulis ditetapkan menjadi seorang asisten produser di divisi Woman Radio TV.

Putranto (2008, h. 32) menjelaskan pengertian asisten produser menurut Darwanto merupakan seseorang yang bertugas untuk membantu seluruh tugas yang diberikan oleh produser baik secara manajemen maupun secara teknis produksi program acara sehingga dapat berjalan secara efektif. Asisten produser ditugaskan untuk mengkoordinasi janji yang sudah ditentukan dan jadwal produksi, memastikan kontrak mengenai *talent* atau bintang tamu, dan *supervising* pasca produksi (Mellerson dan Owens, 2008, h, 12). Seorang asisten produser memegang peran yang penting dalam proses program produksi acara yang akan mendampingi produser untuk mengendalikan proses produksi. Seorang asisten produser harus memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik pula (Wibowo, 2007, h. 35).

Dari hal-hal di atas penulis melihat adanya kesamaan rumpun ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik dengan pekerjaan maupun mata kuliah yang diajarkan di Universitas Multimedia Nusantara. Oleh karena itu penulis menjalani magang dengan memilih radio inovasi yang masih berada di rumpun ilmu komunikasi karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah dilakukan dalam mata kuliah *Radio Journalism* dan Videografi. Selain itu, penulis memilih Woman Radio sebagai tempat yang tepat untuk dapat menerapkan pembelajaran dari universitas pada dunia pekerjaan di bidang media radio terkhususnya pada divisi Woman Radio TV yang memiliki tujuan untuk menginspirasi perempuan Jakarta.

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

1. Mengetahui pola kerja Asisten Produser di industri media terutama di Woman Radio TV.
2. Mengembangkan potensi dan pengetahuan mengenai mata kuliah jurnalistik radio dan videografi.
3. Mampu mengaplikasikan dan mengetahui relasi teori/konsep dari pembelajaran yang telah dipelajari di bangku kuliah pada suatu perusahaan/media khususnya Industri media radio yang inovatif.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan program kerja magang di Woman Radio. Perusahaan ini dinaungi oleh PT Gemilang Citra Sukses. Media penyiaran radio satu ini memiliki kantor pusat di Jalan HR Rasuna Said Kav-1, Jakarta Selatan, Menara Imprium lantai 31. Di lantai 31 inilah penulis melakukan praktek kerja magang selama 45 hari dari 11 Juli 2016 hingga 16 September 2016. Jam operasi di Woman Radio TV sama persis dengan Woman Radio. Woman Radio beroperasi selama kurang lebih 19 jam yang dimulai dari pukul 5 pagi hingga pukul 1 dini hari. Namun, program acara yang ditemani oleh penyiar dimulai pada pukul 6 pagi. Kemudian *staff* di dalamnya hanya bekerja mulai dari pukul 8 pagi hingga pukul 8 malam. Sedangkan untuk *staff intership* hanya bekerja selama 7 jam yang dimulai pukul 9 pagi hingga pukul 4 sore.

Penulis juga melalui beberapa tahapan yang dilakukan untuk dapat melaksanakan kerja magang di Woman Radio. Pertama, penulis mencari kontak perusahaan yang dituju dengan memperhatikan kesesuaian dengan perminatan yang diambil penulis pada dunia perkuliahan, yaitu jurnalistik. Setelah itu, penulis mengajukan surat lamaran kerja magang beserta *Curriculum Vitae* (CV), transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang dari kampus kepada perusahaan yang dituju. Selang dua hari, penulis dihubungi oleh Lia Hafiz selaku Program Director 94.3 FM Woman Radio dan membuat *appointment* untuk melakukan wawancara secara langsung.

Pada hari yang ditentukan, penulis datang dan melakukan wawancara langsung dengan Lia Hafiz. Di waktu yang sama penulis dijelaskan *jobdesk* yang

akan dilakukan nantinya sebagai asisten produser. Setelah itu, penulis diterima oleh perusahaan yang dituju dan mendapatkan surat pernyataan kerja magang dari 94.3 FM Woman Radio. Penulis juga menukarkan surat pernyataan kerja magang dari Woman Radio kepada pihak universitas pada hari proses perkuliahan berlangsung dengan *form* kartu kerja magang, *form* penilaian kerja magang, *form* kehadiran kerja magang, dan *form* realisasi kerja magang.

Penulis dimasukkan ke dalam divisi Woman Radio TV dan melakukan kerja magang sesuai *jobdesk* yang diberikan oleh produser sekaligus pembimbing lapangannya, Lia Hafiz. Setelah selesai melakukan praktik kerja magang, penulis mendapatkan pengalaman serta penilaian dari pembimbing lapangan beserta surat pernyataan telah menyelesaikan praktek kerja magang. Selanjutnya, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing, Veronika, untuk proses pembuatan laporan magang.

